

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2019/2020 oleh 2 guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VII-3 dan VII- 4. Guru bahasa Indonesia A dikategorikan sangat baik dan bahasa Indonesia B dikategorikan baik. Hal itu didasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan terhadap hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan oleh kedua guru tersebut, diketahui guru A mendapatkan nilai 93,33% dan guru B mendapatkan nilai 84 %.

Saat pembelajaran di kelas, guru menerapkan seluruh langkah model *ProblemBased Learning* (PBL) mulai dari langkah: 1.) Orientasi siswa kepada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa, 2.) Mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berhubungan dengan permasalahannya, serta mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil, 3.) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru memfasilitasi siswa dalam proses mengamati, bertanya, mengumpulkan data, dan mengasosiasi melalui diskusi kelompok maupun melaksanakan eksperimen, 4.) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru memfasilitasi siswa dalam merencanakan dan menyiapkan projek yang sesuai seperti : laporan, serta

membantu siswa saling berbagi pendapat satu sama lain terkait hasil laporannya,

5.) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan terhadap proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya proses pemecahan masalah seperti : membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, melakukan post tes, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut.

Pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di dalam kelas guru menerapkan dengan baik. Namun, pada langkah pertama kedua guru kurang baik dalam menerapkannya, guru A tidak menjelaskan tujuan pembelajaran. Sedangkan guru B sama sekali tidak melaksanakan langkah pertama.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), guru harus melakukan seluruh langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) agar mencapai hasil yang memuaskan. Karena, setiap langkah dari model memiliki manfaatnya sendiri. Jika salah satu langkah ditiadakan atau dilakukan dengan kurang baik, maka model tersebut tidak dapat berjalan dan bermanfaat seutuhnya. Guru juga harus menambah referensi model pembelajaran yang inovatif dan menarik, sesuai tuntutan kurikulum 2013. Agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan kreativitas siswa. dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi sekolah

Dalam upaya mencapai tujuan belajar yang dilakukan oleh guru, sekolah diharapkan dapat memenuhi sarana dan prasarana bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran. Karena dalam kurikulum 2013, guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, namun, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah harus dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berjalannya model pembelajaran yang diterapkan guru.

